

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pengertian penelitian adalah kegiatan ilmiah yang penting untuk mengembangkan pengetahuan dan sarana memecahkan masalah. Disamping itu, penelitian pada hakikatnya adalah upaya mencari jawaban yang benar dan logis terhadap suatu pertanyaan atau permasalahan berdasarkan data empiris sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya kebenarannya.⁶⁸ Pendekatan kuantitatif digunakan penulis untuk penelitian ini. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif memakai pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berasal dari teori para ahli maupun pengalaman peneliti, kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi, dan menguji kebenaran dari suatu dugaan.⁶⁹ Tujuan pendekatan kuantitatif untuk memprediksi sesuatu, menaksir, uji teori, membuktikan adanya keterkaitan antar variabel, menyajikan deskripsi statistik, dan menguatkan fakta.⁷⁰

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Ali Maksum merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan berbagai macam fenomena alam

⁶⁸ Sri Hariyanti, "Pengaruh Pemberian Kompensasi Non Finansial Terhadap Kinerja Dan Loyalitas Karyawan," *Istithmar : Journal of Islamic Economic Development*, 4.1 (2020), 124–45 (hal. 130) <<https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i1.7>>.

⁶⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2019), hal. 99.

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2015), hal. 10.

maupun sosial.⁷¹ Analisis tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan secara ringkas kepada pembaca untuk lebih memahami keterkaitan antar variabel.⁷² Selain itu, tujuan analisis deskriptif ini ialah untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi tertentu.⁷³

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan dokumentasi pada laporan keuangan perusahaan BUMN di segala bidang dengan hasil berupa deskripsi kebangkrutan perusahaan apa saja yang berbentuk angka kemudian dianalisis secara kuantitatif.

B. Definisi Operasional

Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus menetapkan berbagai macam variabel. Pengertian variabel adalah sesuatu yang menjadi titik fokus penelitian.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan variabel rasio penting yang dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan menurut Altman. Di bawah ini formula Altman *Z-Score*.⁷⁵

- **Perusahaan Manufaktur**

$$Z' = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

- **Perusahaan Non Manufaktur**

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

⁷¹ Ali Maksum, *Metodologi Penelitian dalam Olahraga* (Surabaya: Unesa University Press, 2018), hal. 68.

⁷² Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodologi (Mengkombinasikan Pendekatan Kualitas dan Kuantitas)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 186.

⁷³ Muhamad Wildan Fawa'id dan Yopi Yudha Utama, "Green Bond and Sustainability Bond After COVID-19 in ASEAN," in *ICIFEB 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business*, 2022, hal. 18 (hal. 2) <<https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2328253>>.

⁷⁴ Arikunto Suharsini, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2016), hal. 96.

⁷⁵ Adnan dan Taufiq, hal. 190.

X1 = Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Assets*)

$$X1 = \left(\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}} \right)$$

Jumlah modal kerja/*working capital* berasal dari aset lancar dikurangi utang lancar. X1 merupakan rasio likuiditas yang berguna untuk melihat posisi modal kerja. Selain itu, variabel ini berguna sebagai pengukur tingkat kecairan aset. Perusahaan dinilai akan menghadapi kesulitan keuangan apabila aset lancar tidak mampu menutupi utang lancarnya yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan modal kerja negatif dan berlaku sebaliknya.

X2 = Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset (*Retained Earnings to Total Assets*)

$$X2 = \left(\frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}} \right)$$

Laba ditahan adalah laba yang akan diinvestasikan kembali dan tidak diberikan kepada investor dalam bentuk dividen pada periode yang ditetapkan oleh perusahaan. X2 termasuk rasio profitabilitas yang berguna sebagai alat ukur perusahaan dalam mendapatkan laba. Ukuran yang dipakai berdasarkan tingkat efisiensi perputaran aset dibandingkan laba yang diperoleh.

X3 = Rasio EBIT terhadap Total Aset (*EBIT to Total Assets*)

$$X3 = \left(\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \right)$$

Nilai rasio ini diperoleh dengan cara menghitung laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aset. Tujuan pengukuran rasio ini untuk

menilai tingkat *return* dari aset yang telah dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Selain itu, rasio ini berguna untuk mengukur produktivitas perusahaan berdasar penggunaan kredit untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Apabila hasil perhitungannya menunjukkan rasio lebih rendah dibandingkan tingkat bunga, artinya laba tidak mampu menutupi bunga yang harus dibayarkan. Selain itu, semakin rendah hasilnya menjadi tanda potensi kebangkrutan perusahaan.

X4 = Nilai Buku terhadap Total Utang (*Book Value of Equity to Book Value of Debt*)

$$X4 = \left(\frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}} \right)$$

Rasio ini termasuk rasio aktivitas yang menilai daya tahan perusahaan dalam melunasi utangnya menggunakan besarnya nilai bukunya. Nilai buku diperoleh dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Apabila modal sendiri atau modal dalam saham nilainya lebih kecil dibandingkan proporsi utangnya, perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan.

X5 = Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Assets*)

$$X5 = \left(\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \right)$$

Rasio ini tergolong rasio aktivitas yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan berdasar aset perusahaan yang telah digunakan. Dengan kata lain, rasio ini dapat menjadi alat ukur perusahaan dalam mengoptimalkan aset seperti persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan aset lain yang terkait dengan volume penjualan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Definisi populasi adalah jumlah semua obyek yang ada dalam daerah penelitian dan memenuhi syarat-syarat penelitian.⁷⁶ Adapun yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah 92 perusahaan BUMN, baik yang sahamnya publik maupun tidak.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi penelitian. Apabila peneliti memiliki keterbatasan uang, waktu, dan tenaga dikarenakan populasi terlalu besar, maka sampel dapat menjadi pilihan untuk mewakili populasi. Sampel harus *representative* (mewakili) karena kesimpulannya juga akan diperuntukkan untuk populasi.⁷⁷

Penulis memilih teknik *purposive sampling* untuk penelitian ini. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan memperhatikan kaidah tertentu.⁷⁸ Maka sampel penelitian ini adalah laporan keuangan BUMN tahun 2020-2022. Peneliti mengambil periode tiga tahun terakhir karena beranggapan sampelnya lebih aktual dan relevan dengan kondisi saat ini.

66.

⁷⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.

⁷⁷ Sugiyono, hal. 118.

⁷⁸ Sugiyono, hal. 124.

Berikut ini disajikan kriteria-kriteria dalam menentukan sampel penelitian:

- a. Perusahaan yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan yang mengalami kerugian tahun berjalan pada tahun 2020 hingga 2022 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

| Indikator BUMN | Jumlah BUMN |
|--|--------------------|
| Perusahaan BUMN Tahun 2022 | 92 |
| Disetujui untuk Dilikuidasi | (6) |
| BUMN dalam Proses Pengajuan Likuidasi | (1) |
| Inbreng | (18) |
| Laporan Keuangan Tidak Lengkap | (19) |
| Rugi Tidak Beruntun Tahun 2020-2022 | (42) |
| Jumlah Sampel (Rugi Berturut-Turut Tahun 2020-2022) | 6 |

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasar kriteria di atas, didapat 6 BUMN yang memenuhi sebagai sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No. | Nama BUMN |
|------------|--|
| 1. | PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) |
| 2. | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| 3. | PT Hutama Karya (Persero) |
| 4. | PT Barata Indonesia (Persero) |
| 5. | Perum Perumnas |
| 6. | PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) |

Sumber: Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan BUMN

periode 2020-2022. Sugiyono mendefinisikan sumber sekunder adalah sumber tidak langsung yang bisa didapatkan peneliti melalui orang lain atau dokumen yang diterbitkan suatu institusi.⁷⁹

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari situs <https://injourney.id>, <https://investor.waskita.co.id>, www.hutamakarya.com, www.barata.id, www.perumnas.co.id, dan www.inti.co.id.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk melihat kejadian alam ataupun sosial yang diteliti.⁸⁰ Penelitian ini memakai instrumen penelitian dokumentasi. Menurut Sugiyono, definisi dokumentasi merupakan metode untuk mendapatkan informasi melalui dokumen, laporan, buku, dan sumber lain yang menunjang penelitian.⁸¹

Pada penelitian ini, instrumen dokumentasi digunakan dengan cara mengunduh laporan keuangan pada *website* perusahaan BUMN yang kemudian diambil obyek penelitian berupa laporan keuangan, gambaran umum, dan pertumbuhan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bersifat kuantitatif sehingga mengolah data angka. Untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan perusahaan, penulis akan melakukan analisis laporan keuangan BUMN. Alat yang digunakan untuk memprediksi adalah model Altman *Z-Score*. Berikut tahapan peneliti dalam melakukan analisis data, yaitu:

⁷⁹ Sugiyono, hal. 225.

⁸⁰ Sugiyono, hal. 156.

⁸¹ Sugiyono, hal. 476.

1. Menghitung rasio keuangan berdasar formula Altman *Z-Score*.
2. Setelah mengetahui hasil perhitungan rasio, selanjutnya mencari nilai *Z-Score* dari perusahaan yang diteliti. Adapun rumus Altman *Z-Score* sebagai berikut :

- **Perusahaan Manufaktur**

$$Z' = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

- **Perusahaan Non Manufaktur**

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Perusahaan non manufaktur menghilangkan variabel X5 karena biasanya tidak berjualan barang, melainkan menawarkan jasa. Filosofi X5 mencerminkan *asset turnover* yang dapat dipahami sebagai seberapa efisien aset mampu berkontribusi terhadap pendapatan. Umumnya, aset tetap tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan pendapatan pada perusahaan *service*.⁸²

3. Kemudian, perolehan nilai *Z-Score* dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Z'-Score Perusahaan Manufaktur

| Z'-Score Perusahaan Manufaktur | |
|---------------------------------------|------------------|
| Score | Kondisi |
| >2,90 | Tidak Bangkrut |
| 1,23–2,90 | <i>Grey Area</i> |
| <1,23 | Bangkrut |

Sumber: Prihadi, 2019:470

Tabel 3.4 Z''-Score Perusahaan Non Manufaktur

| Z''-Score Perusahaan Non Manufaktur | |
|--|------------------|
| Score | Kondisi |
| >2,60 | Tidak Bangkrut |
| 1,1–2,60 | <i>Grey Area</i> |
| <1,1 | Bangkrut |

Sumber: Prihadi, 2019:471

⁸² Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, "Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.3 (2015), 730–42 (hal. 734).

- a. Tidak bangkrut artinya perusahaan tersebut sehat secara keuangan;
 - b. *Grey area* artinya kondisi perusahaan tidak dapat dikategorikan sehat tetapi juga tidak mengalami *distress*;
 - c. Bangkrut artinya perusahaan mengalami *distress* atau kesulitan keuangan. Istilah *distress* digunakan oleh peneliti dikarenakan perusahaan belum tentu bangkrut sepenuhnya. Namun, peneliti beranggapan istilah ini lebih cocok untuk mencerminkan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan berpotensi besar bangkrut yang sesungguhnya.
4. Tahapan terakhir dengan menghitung rerata *Z-Score* dari tiga periode yang diteliti, yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022 sehingga dapat mengetahui perusahaan yang berpotensi bangkrut selama tiga periode tersebut.